



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi

Erika Novarinda¹, Diyan Indriyani², Asmuji³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, erikanova847@gmail.com

Abstrak: Dukungan keluarga menjadi hal yang sangat penting selama proses adaptasi berlangsung. Adaptasi ini membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang benar dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sehingga proses adaptasi kebiasaan baru dapat tercapai. Perawatan bayi baru lahir merupakan asuhan yang diberikan untuk menjaga kesehatan bayi meliputi memandikan bayi dengan tepat dan perawatan tali pusat yang dapat mencegah timbulnya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Tujuan: Penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan teknik pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi yang berjumlah 72 ibu primipara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan sejumlah sampel 61 ibu primipara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan adaptasi perawatan bayi baru lahir. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rho. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir (p value = 0.002) dengan ($r = 0.397$) artinya kekuatan hubungan moderat. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Saran: Penting nya dukungan keluarga pada ibu primipara dalam beradaptasi melakukan perawatan bayi baru lahir, semakin baik dukungan keluarga maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Keywords: Dukungan Keluarga; Ibu Primipara; Adaptasi BBL

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.26>

*Correspondensi: Erika Novarinda, Diyan Indriyani, Asmuji

Email: erikanova847@gmail.com

Received: 03-01-2024

Accepted: 15-02-2024

Published: 26-03-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: Family support is very important during the adaptation process. This adaptation requires correct knowledge and understanding in caring for newborns so that the process of adapting to new habits can be achieved. Newborn care is care provided to maintain the baby's health, including bathing the baby properly and caring for the umbilical cord which can prevent infections and speed up the release of the umbilical cord. Objective: Research to determine the relationship between family support and adaptation to newborn care in primiparous mothers at the Kalibaru Kulon Banyuwangi Community Health Center. Method: This research uses descriptive correlation with a cross sectional approach technique. The population in this research was primipara mothers at the Kalibaru Kulon Banyuwangi Community Health Center, totaling 72 primipara mothers. The sampling technique used non-probability sampling technique with a sample of 61 primiparous mothers. Data were collected using a questionnaire on family support and adaptation to newborn care. Data analysis used the Spearman rho correlation test. Results: The results of the study show a relationship between family support and adaptation to newborn care (p value = 0.002) with ($r = 0.397$) meaning the strength of the relationship is moderate. The better the family support, the more

adaptive the primiparous mother will be in caring for her newborn. Suggestion: The importance of family support for primiparous mothers in adapting to caring for newborns, the better the family support, the more adaptive the primiparous mother is in caring for newborns

Keywords: *Family support; Primiparous Mother; BBL adaptation*

Pendahuluan

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses adaptasi. Ibu primipara memulai hal baru dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Untuk mencapai adaptasi yang adaptif, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang perawatan bayi baru lahir (Andarwulan & Nuraini, 2021). Selama proses adaptasi, ibu primipara mengalami berbagai masalah kesehatan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir (Natalia & Rustina, 2020). Menurut teori Sister Callista Roy, komponen utama proses adaptasi adalah manusia baik sehat maupun sakit, dan lingkungan perawatan yang terkait yang membutuhkan suatu proses bagi seorang ibu primipara, proses selanjutnya adalah merawat bayi baru lahir (Afiyah, 2018a)

Perawatan bayi mencakup memenuhi kebutuhan dasar bayi, seperti memandikan, menjaga tali pusat, dan memberikan ASI (Unternaehrer, 2019). Perawatan bayi baru lahir adalah tentang merawat dan menjaga kesehatan bayi serta memenuhi kebutuhan dasarnya seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui (Azimi, 2020). Berkaitan dengan perawatan BBL membutuhkan suatu pengalaman, di antara ibu multipara yang mempunyai suatu pengalaman dalam merawat BBL, ibu primipara sering menghadapi kesulitan dalam transisi menjadi ibu, masalah umum termasuk tidak efektif dalam pemberian ASI dan pengetahuan yang tidak memadai tentang perawatan bayi baru lahir yang tepat, sehingga angka kelahiran meningkat (Tsai & Wang, 2019)

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kelahiran pada tahun 2021 di Indonesia yaitu 4.443.095 bayi dan berdasarkan data dari Jawa Timur 538.850 bayi baru lahir (Kesehatan, 2021). Sedangkan angka kelahiran pada tahun 2020 sebanyak 22.101 bayi baru lahir, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Data dari Puskesmas Kalibaru Kulon Kabupaten Banyuwangi adalah 975 bayi baru lahir pada tahun 2020 membutuhkan dukungan keluarga yang baik (Dinkes Banyuwangi, 2020)

Menurut Friedman (1998) keluarga merupakan bagian integral dari perawatan karena merupakan lingkungan pertama dimana masalah kesehatan dapat dicegah dan diatasi. Peran keluarga yang mendukung dapat memperkuat dalam pengambilan keputusan (Dary et al., 2019). Dukungan keluarga yang baik, dapat memberikan rasa nyaman dan menjadi sumber kekuatan bagi ibu primipara (Astri et al., 2020a)

Menurut (Hari Sandika et al., 2022a) ingin mengetahui apakah dukungan keluarga berkorelasi dengan kelelahan ibu postpartum di RSUD Emanuel Banjarnegara pada tahun 2022. Studi ini menggunakan analisis korelasi cross sectional. Hasil penelitian ini adalah dukungan keluarga pada ibu setelah melahirkan yang dilakukan pada bulan April-Mei 2022 di RS Emmanuel Krampok Banjarnegara tidak kurang dari 18 responden (58,1%), dimana 31 responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

Penelitian (Dary et al., 2019) mendeskripsikan penggunaan FCC pada bayi baru lahir yang dirawat di unit perawatan intensif RSUD Dr. M. Haulussy Ambon menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil

penelitian ini mengevaluasi penggunaan FCC pada neonatus yang dirawat di NICU RSUD M. Haulussy Ambon. Delapan perawat dan bidan berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan pengalaman profesional selama dua tahun di ruang perawatan intensif neonatal dan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Penelitian (Astri et al., 2020a) dengan judul hubungan antara dukungan sosial dengan postpartum blues pada ibu postpartum. Studi menunjukkan bahwa ibu postpartum deteksi ini sedang digunakan di RSKIA Kota Bandung untuk memungkinkan perawat dan petugas kesehatan lainnya memberikan intervensi untuk mencegah depresi pasca melahirkan. Belum ada penelitian khusus tentang postpartum blues (Çankaya, 2020). Dari hasil survei EPDS 7 ibu post partum, Lima orang dengan skor ≥ 12 mengalami postpartum blues, dan dua orang dengan skor < 12 tidak mengalami postpartum blues.

Tugas perkembangan ibu dimasa nifas selain mengetahui adaptasi fisiologis dan psikologis juga berperan dalam perawatan BBL (Çinar, 2020). Merawat bayi baru lahir memerlukan kompetensi yang sesuai agar bayi dapat berada dalam kondisi sehat dan terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kemampuan ibu primipara sangat penting untuk merawat bayi baru lahir perlu belajar dan beradaptasi dalam menjalani pengalaman pertama merawat bayi baru lahir. Adaptasi ini di mungkinkan akan memiliki keberhasilan yang lebih baik apabila di dukung oleh orang terdekat ibu primipara (Zipp, 2020). Hasil penelitian menunjukan orang yang paling dekat bagi ibu primipara adalah pasangan atau suaminya. Dukungan keluarga memungkinkan ibu primipara memiliki motivasi yang lebih kuat dalam belajar dan beradaptasi perawatan bayi baru lahir, namun apakah dukungan keluarga memang berkaitan secara langsung dengan adaptasi perawatan BBL.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan teknik pendekatan *cross sectional*.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi sejumlah 72 orang yang memiliki bayi baru lahir berusia 0-28 hari dan ditentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan sejumlah 61 responden ibu primipara, diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dukungan keluarga dan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara. Data selanjutnya dapat dianalisis dengan uji analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *spearman rho*.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui uji etik penelitian pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dan dinyatakan laik etik dengan nomer sertifikat NO. 0183/KEPK/FIKES/XII/2023

Hasil dan Pembahasan

Data Umum meliputi informasi demografis responden seperti nama (inisial), umur, suku, pendidikan, pekerjaan, jumlah penghasilan, mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang BBL, kunjungan pemeriksaan kehamilan, riwayat persalinan

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur Istri (Tahun)		
>20 tahun	13	21,3
20-35 tahun	48	78,7
Umur Suami (Tahun)		
>20 tahun	2	3,3
20-35 tahun	59	96,7
Suku Ibu	32	52,5
Jawa	29	47,5
Madura		
Suku Suami		
Jawa	26	42,6
Madura	35	57,4
Pendidikan Ibu		
Tamat SD/ sederajat	10	16,4
SMP/ sederajat	19	31,1
SMA/ sederajat	26	42,6
Akademi/ perguruan tinggi	6	9,8
Pendidikan Suami		
Tamat SD/ sederajat	6	9,8
SMP/ sederajat	22	36,1
SMA/ sederajat	31	50,8
Akademi/ perguruan tinggi	2	3,3
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	40	65,6
Buruh	7	11,5
Petani	5	8,2
Wiraswasta	8	13,1
Pegawai swasta	1	1,6
Pekerjaan Suami		
Tidak bekerja	1	1,6
Buruh	15	24,6
Petani	15	24,6
Wiraswasta	28	45,9
Pegawai swasta	2	3,3

Jumlah Penghasilan Keluarga		
<UMR (Rp. 2.5218.899)	53	86,9
UMR – Rp. 3.000.000	6	9,8
>Rp. 3.000.000 – Rp.5.000.000	2	3,3
Penyuluhan Kesehatan BBL		
Pernah	44	72,1
Tidak pernah	17	27,9
Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan		
Ya	61	100,00
Riwayat Persalinan		
Normal	61	100,00
Total	61	100

Data khusus yang berisi tentang dukungan keluarga dan adaptasi perawatan bayi baru lahir. Hasil data khusus disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Dukungan Keluarga	Adaptasi Perawatan BBL		Jumlah	<i>P value</i>	<i>r</i>
	Adaptif	Maladaptif			
Cukup	2	0	2	0.0002	0.397
Baik	(2,0 %)	(-)	(3,3%)		
	59	-	(96,7 %)		
Total	61		100%		

Berdasarkan uji statistik Spearman Rho ($\alpha=0,05$), diperoleh hasil *p-value* = 0,002. Nilai tersebut < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59 (96,7%) dukungan keluarga dalam kategori baik, dan adaptasi ibu primipara menunjukkan 61 (100,0%) ibu primipara dengan kategori adaptif dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir (*p-value* = 0,002) dengan tingkat kekuatan (*r* = 0,397) hubungan moderat. Sehingga *H1* diterima, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi . Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas dukungan keluarga baik (Salarvand, 2020). Dukungan keluarga adalah bukti kasih sayang yang diberikan kepada seseorang agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan, bentuk dukungan ini bisa berupa kata-kata, perilaku atau materi (Kiepura, 2020). Dukungan keluarga dapat memberikan efek positif pada kesehatan anggota keluarga. Bentuk dukungan ini dapat diberikan dengan dua cara, secara langsung dan tidak langsung. Dukungan ini mendorong anggota untuk berperilaku sehat secara langsung, sedangkan dukungan tidak langsung dari orang lain mengurangi ketegangan atau depresi sehingga tidak mengganggu (Ginting & Eitalia, 2019).

Dukungan keluarga merupakan kondisi yang bermanfaat bagi individu dan berasal dari orang terdekat, seperti dukungan suami, orang tua, saudara, orang-orang di sekitar yang peduli, menghormati, dan menyayangi (Kim, 2018). Dukungan keluarga memberikan dukungan emosional untuk ibu primipara, seperti menyusui dan merawat bayi. Ibu saat melahirkan dan setelah melahirkan membutuhkan dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga (Alaem, 2019; Shukri, 2021)

Dukungan keluarga datang dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan interdependensi. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk dukungan emosional, bentuk dukungan instrumental, bentuk dukungan interdependensi (Astri et al., 2020a).

Dukungan keluarga yang baik membuat ibu primipara merasa lebih tenang, nyaman, dan mencapai proses penyusuaian menurut teori perawatan adaptasi Sister Callista Roy (Afiyah 2018). Menurut analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 61 responden jumlah tertinggi berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 31 (50,8%). Hal ini menunjukkan bahwa suami memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi baru lahir, maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan adaptasi perawatan bayi baru lahir (Rosuzeita, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian (Yanti 2021) Dukungan dan pengetahuan suami dalam merawat bayi baru lahir. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan suami tentang perawatan bayi, akses informasi, kepercayaan yang diberikan oleh orang tua, dan sumbangan seperti uang, waktu, dan tenaga (Nan, 2020). Dipengaruhi oleh budaya masyarakat sekitar dampaknya, semakin berpengalaman suami dalam perawatan bayi baru lahir, ibu primipara akan adaptif dengan apa yang diinginkan suaminya dalam perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan data dari peneliti tingkat usia sebanyak 61 responden yang diterima sebagian besar responden berusia 20-35 tahun bahkan 48 (78,7%). Menurut (Maleki-Saghooni, 2020) usia perkawinan yang termasuk dalam kategori muda adalah dewasa awal. Selama masa dewasa awal ini, seseorang mengembangkan sikap mandiri dan kematangan yang dalam. Menunjukkan terkait hasil penelitian (Rocha, 2020) bekerja merupakan aktivitas sehari-hari dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Ibu yang tidak bekerja merasa lebih mudah merawat bayinya secara mandiri di rumah. Bekerja berkaitan dengan aktualisasi diri tentang kemampuan ibu primipara (Rahmawati & Meifirina, 2019). Seseorang ibu yang tidak bekerja dapat menjalani rumah tangga dengan baik dan membesarkan anak-anak dengan baik.

Hasil analisis peneliti terkait jumlah penghasilan keluarga mayoritas memiliki penghasilan <UMR (Rp. 2.528.899) sebanyak 53 (86,9 %) responden (Yanti, 2021). Menurut peneliti penghasilan yang besar akan memudahkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan ibu primipara beserta bayi baru lahir. Kondisi ekonomi seringkali memberi ibu lebih banyak keleluasaan dalam mencari informasi dan mendapatkan bantuan perawatan bayi (Yulianti, 2020).

Hasil penelitian didapatkan oleh peneliti mayoritas adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara adaptif. Perawatan BBL adalah tindakan yang dilakukan saat bayi baru lahir, perawatan dan pemeliharaan kesehatan bayi serta perawatan BBL sangatlah penting. Menyusui memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Perawatan BBL adalah tindakan yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kesehatan bayi serta perawatan BBL sangat penting sekali dilakukan pada saat bayi lahir ke dunia, perawatan juga sangat bermanfaat baik untuk ibu maupun bayi (Yulianti, 2020).

Adaptasi terdiri dari dua yaitu adaptasi fisiologi dan psikologis. Adaptasi psikologis pada ibu primipara dimulai ketika seorang ibu mulai merawat bayinya. Hal ini merupakan peran dan tanggung jawab baru bagi setiap ibu primipara setelah melahirkan. Suatu masa penyesuaian psikologis dapat dilalui dengan adanya dukungan keluarga dalam mengatasi masalah tersebut (Mohamed, 2018). Sumber dukungan keluarga meliputi dukungan suami, orang tua, teman, kenalan, tetangga, dan petugas kesehatan (Astri et al., 2020b).

Hal ini sesuai dengan teori adaptasi Calista Roy yang memandang ibu primipara sebagai sistem adaptasi. Calista Roy menjelaskan bagaimana ibu primipara dapat meningkatkan kesehatannya dengan menjaga perilaku adaptasi. Manusia adalah makhluk holistik dengan sistem adaptasi yang terus beradaptasi (Afiyah, 2018b).

Dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti jumlah terbesar yaitu 32 (52,5%) responden bersuku Jawa. Data ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati & Meiferina, 2019) kesalahan dalam perawatan bayi baru lahir terutama di pedesaan dan daerah terpencil, sering melakukan kesalahan dalam merawat bayinya karena mereka cenderung merawat bayinya dengan cara tradisional. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan motivasi ibu untuk perawatan BBL juga berperan (Pohan et al., 2022b).

Dapat dilihat bahwa sebagian besar pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang BBL yaitu sebanyak 44 (72,1) responden. Menurut penelitian (Pohan et al., 2022a). kurangnya pengetahuan dan pemahaman disebabkan sebagian besar dari mereka berpendidikan SMA dan masih berusia di bawah 20 tahun (remaja). Sehingga semakin matang umur seseorang maka pola berfikirnya menjadi lebih bertambah dan lebih matang dalam berfikir maupun mengambil keputusan.

Berdasarkan data membuktikan mayoritas rutin untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 60 (98,4%) responden. Hal ini berkaitan dengan peneliti (Afiyah, 2018b) tingkat pendidikan seseorang secara langsung mempengaruhi pengetahuan atau pemahaman terkait kunjungan pemeriksaan kehamilan, orang dengan tingkat pendidikan rendah menghambat perkembangan sikap dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Krätschmer, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir. Uji statistic *spearman rho* ($\alpha=0,05$) diperoleh hasil *p value* = 0.002 Nilai tersebut <0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59 (96,7%) dukungan keluarga dalam kategori baik dan adaptasi ibu primipara menunjukkan 61 (100,0%) ibu primipara dengan kategori adaptif dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir (*p value* = 0.002) dengan tingkat kekuatan ($r =0.397$) kekuatan hubungan moderat. Sehingga H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi (Aerts, 2019). Semakin baik dukungan keluarga maka semakin adaptif ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Menurut (Afiyah, 2018b) dukungan keluarga mempengaruhi kemampuan beradaptasi. Jika ibu primipara diberi dukungan keluarga yang baik, ibu primipara dapat menyesuaikan diri

dengan bayinya tanpa masalah. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan keluarga yang baik, hal ini terjadi pada ibu primipara mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan bayinya yang baru lahir .

Hasil penelitian ini menurut distribusi variabel dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara dari 61 responden mayoritas dukungan keluarga baik dengan persentase 59 (96,7%) responden. Dari hasil analisis penelitian ini dapat menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima maka semakin baik pula ibu primipara beradaptasi perawatan bayi baru lahir.

Sejalan dengan penelitian (Hari Sandika et al., 2022b) yang terdiri dari empat intervensi dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional seperti ekspresi empati, merasa diperhatikan serta mendengarkan keluhan ibu, dukungan appraisal berupa gagasan baru dan menghargai keputusan ibu saat menyusui, dukungan informasional berbentuk nasehat maupun masukan pada ibu primipara yang menyusui bayinya, serta dukungan instrumental seperti membantu saat bayi rewel, mengganti popok bayi, tempat menyusui yang aman dan nyaman.

Dukungan keluarga adalah salah satu keadaan yang bermanfaat bagi ibu primipara yang diperoleh dari keluarga yang dapat dipercaya, seperti dukungan suami, orang tua, dan saudara kandung agar ibu primipara tahu bahwa ada orang lain yang peduli, menghargai, dan mencintainya. Ibu primipara membutuhkan banyak dukungan emosional pada masa nifas saat ibu primipara mengalami penyesuaian pasca persalinan dalam perawatan bayi baru lahir (Yubiah & Nurbaety, 2022).

Hasil analisis adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara mayoritas adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara adaptif sebanyak 61 (100,0%) responden. Masa adaptasi ibu primipara mungkin tidak memiliki dukungan keluarga untuk menangani masalah yang mereka hadapi. Dukungan keluarga yang tersedia bagi ibu primipara adalah penyediaan informasi dan layanan perawatan bayi baru lahir. Penyediaan dan pemeliharaan layanan sesuai kebutuhan (Astri et al., 2020b).

Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Yulianti, 2020) perawatan BBL adalah langkah untuk melindungi dan menjaga kesehatan bayi. Perawatan BBL setelah bayi lahir sangatlah penting. Mengobati ibu primipara dapat mempercepat pemulihan organ yang berubah selama kehamilan. Perawatan BBL yang tepat dan benar mencegah situasi yang tidak diinginkan pada bayi dan memungkinkan mereka tumbuh sehat dan menjadi generasi yang bijak.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu primipara memiliki dukungan keluarga yang baik. Mayoritas adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara adaptif. Ada hubungan moderat antara dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi

Daftar Pustaka

- Aerts, R. (2019). Determinants of persistent organic pollutant (POP) concentrations in human breast milk of a cross-sectional sample of primiparous mothers in Belgium. *Environment International*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2019.104979>
- Afiyah, R. K. (2018a). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kemampuan Adaptasi (Penerapan Model Adaptasi Roy) pada Pasien Kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 96–105. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.150>
- Afiyah, R. K. (2018b). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kemampuan Adaptasi (Penerapan Model Adaptasi Roy) Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 96–105. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.150>
- Alaem, F. (2019). Investigating the effect of group counseling on family stress and anxiety of primiparous mothers during delivery. *BioPsychoSocial Medicine*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13030-019-0148-1>
- Andarwulan, S., & Nuraini, I. (2021). Persiapan Ibu Nifas Selama Menyusui di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pemberian Asi. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.107-114>
- Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020a). Dukungan Sosial pada Ibu Postpartum Primipara terhadap Kejadian Postpartum Blues. *JURNAL KESEHATAN PEIRINTIS (Peirintis's Health Journal)*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i1.417>
- Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020b). Dukungan Sosial Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i1.417>
- Azimi, N. (2020). The effect of peer counseling on breastfeeding behavior of primiparous mothers: A randomized controlled field trial. *Public Health Nursing*, 37(3), 446–452. <https://doi.org/10.1111/phn.12692>
- Çankaya, S. (2020). The Effect of Reflexology on Lactation and Postpartum Comfort in Caesarean-Delivery Primiparous Mothers: A Randomized Controlled Study. *International Journal of Nursing Practice*, 26(3). <https://doi.org/10.1111/ijn.12824>
- Çınar, N. (2020). Effect of newborn bathing training with the swaddled and tub bathing methods given to primiparous pregnant women on the mother's experience, satisfaction and newborn's stress during the first bathing of the newborn at home: A mixed method study. *Japan Journal of Nursing Science*, 17(4). <https://doi.org/10.1111/jjns.12363>
- Dary, D., Tampubolon, R., & Porsisa, P. G. (2019). Family Centered Care pada Bayi Baru Lahir yang Dirawat di Ruang Neonatal Intensive Care Unit RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 398. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.613>
- Dinkes Banyuwangi, K. B. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2020*.

- Ginting, D., & Eitalia, N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Aktivitas Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Limban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Limban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>
- Hari Sandika, A., Utami, T., & Haniyah, S. (2022a). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelelahan pada Ibu Postpartum dalam Pemberian Asi di RS. Emanu'el Purwareja Klampok Banjarnegara. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 15(2), 20–30. <https://doi.org/10.35960/vm.v15i2.860>
- Hari Sandika, A., Utami, T., & Haniyah, S. (2022b). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keletihan pada Ibu Post Partum dalam Pemberian Asi di RS. Emanuel Purwareja Klampok Banjarnegara. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 15(2), 20–30. <https://doi.org/10.35960/vm.v15i2.860>
- Kesehatan, K. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kiepura, E. (2020). Antenatal depression and anxiety in primiparous polish mothers and fathers. *Ginekologia Polska*, 91(1), 24–28. <https://doi.org/10.5603/GP.2020.0006>
- Kim, T. (2018). Characteristics of positive-interaction parenting style among primiparous teenage, optimal age, and advanced age mothers in Canada. *BMC Pediatrics*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0972-z>
- Krätschmer, K. (2021). Chlorinated paraffin levels in relation to other persistent organic pollutants found in pooled human milk samples from primiparous mothers in 53 countries. *Environmental Health Perspectives*, 129(8). <https://doi.org/10.1289/EHP7696>
- Maleki-Saghooni, N. (2020). Investigation of the relationship between social support and breastfeeding self-efficacy in primiparous breastfeeding mothers. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 33(18), 3097–3102. <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1568986>
- Mohamed, M. J. (2018). Comparison of knowledge, attitudes and practices on exclusive breastfeeding between primiparous and multiparous mothers attending Wajir District hospital, Wajir County, Kenya: A cross-sectional analytical study. *International Breastfeeding Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0151-3>
- Nan, Y. (2020). Professional support during the postpartum period: Primiparous mothers' views on professional services and their expectations, and barriers to utilizing professional help. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03087-4>
- Natalia, R., & Rustina, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Ibu Menyusui Neonatus di Rumah Sakit: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.23179>
- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2022a). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>

- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2022b). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jein.v2i3.1172>
- Rahmawati, & Meiferina. (2019). Perawatan Bayi Baru Lahir (Bbl) Pada Ibu Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 47–55.
- Rahmawati, & Meifirina. (2019). Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) pada Ibu Usia Perkawinan Kurang dari 18 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 47–55.
- Rocha, B. d. O. (2020). Risk Factors for Delayed Onset of Lactogenesis II Among Primiparous Mothers from a Brazilian Baby-Friendly Hospital. *Journal of Human Lactation*, 36(1), 146–156. <https://doi.org/10.1177/0890334419835174>
- Rosuzeita, F. (2018). The effectiveness of breastfeeding intervention on breastfeeding exclusivity and duration among primiparous mothers in hospital Universiti Sains Malaysia. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 25(1), 53–66. <https://doi.org/10.21315/mjms2018.25.1.7>
- Salarvand, S. (2020). The perceived health needs of primiparous mothers referring to primary health care centers: A qualitative study. *International Journal of Women's Health*, 12, 745–753. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S258446>
- Shukri, N. H. M. (2021). Differences in maternal characteristics and their associations with breastfeeding attitudes among primiparous mothers. *Midwifery*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.102931>
- Tsai, S. S., & Wang, H. H. (2019). Perubahan Peran pada Wanita Primipara selama Masa “Doing the Month.” *Midwifery*, 74, 6–13. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.007>
- Unternaehrer, E. (2019). Once and Again: History of Rearing Experiences and Psychosocial Parenting Resources at Six Months in Primiparous Mothers. *Human Nature*, 30(4), 448–476. <https://doi.org/10.1007/s12110-019-09355-3>
- Yanti, E. (2021). Pengetahuan dan Sikap Suami terhadap Perawatan Bayi di Desa Sijunjung Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1), 103–111. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.36>
- Yubiah, T., & Nurbaety, N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Post Partum Dalam Perawatan Bayi Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngali. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(2), 84–88.
- Yulianti, T. (2020). *Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir*. 2(1), 528–534.
- Zipp, K. A. (2020). Physical development, ease of integration into the dairy herd and performance of primiparous dairy cows reared with full whole-day, half-day or no mother-contact as calves. *Journal of Dairy Research*, 87, 154–156. <https://doi.org/10.1017/S002202992000059X>